

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu dari bentuk interaksi yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1). Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu jenis kurikulum yang dipakai pada pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) adalah Kurikulum 2013. Salah satu mata pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara ilmiah, untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersifat ilmiah serta mengkomunikasikan sebagai aspek kecakapan. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan model, pendekatan, strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Salah satu pendekatan IPA yang dapat mengembangkan pengetahuan siswa secara mandiri adalah pendekatan inkuiri. Inkuiri adalah suatu penemuan informasi yang ilmiah, logika dilakukan oleh peserta didik secara mandiri tanpa bantuan guru untuk memperluas dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif para peserta didik.

Menurut Susanti (2020:80-89) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep

prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Menurut Ahmatika (2016:377-525) mengemukakan bahwa, "pendekatan inquiry merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah". Pendekatan ini membuat siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar.

Video sebagai salah satu kemajuan bagi manusia dan kebudayaannya. Dengan adanya video, orang tidak lagi sulit untuk mendapatkan berbagai informasi, pengetahuan dan hiburan. Video sebenarnya berasal dari bahasa latin, visum yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan) dapat dilihat. Dalam kamus Bahasa Indonesia, video adalah bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi, rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi. Video merupakan media audio visual yang sudah beredar di masyarakat dan banyak diminati anak-anak sekolah dasar, mulai dari video hiburan, pengetahuan, informasi, musik dan cerita-cerita bersejarah bisa disaksikan dengan mudah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui saat melakukan PLP di SDN 21 Pakan Sinayan pada tanggal 20 Juli – 17 Oktober 2020 diperoleh bahwasanya proses pembelajaran di SDN 21 Pakan Sinayan sangat efektif seperti proses pembelajaran, waktu pembelajaran lebih efektif, sedangkan saat pandemi covid-19 proses belajar mengajar kurang efisien di sekolah seperti proses pembelajaran dan waktu pembelajaran kurang efektif. Sekolah Dasar Negeri 21 Pakan Sinayan melakukan proses belajar mengajar pada pandemi covid-19 secara daring. Dengan proses belajar mengajar secara daring banyak kesulitan seperti peserta didik belajar di rumah, tugas untuk peserta didik di jemput oleh orang tua sesuai jadwal yang ditentukan oleh wali kelasnya, guru juga melakukan

proses belajar mengajar secara daring melalui media sosial seperti whatsapp, dengan media sosial tersebut proses pembelajaran tidak efisien dikarenakan terganggunya pada jaringan internet. Selain itu, orang tua peserta didik tidak mempunyai android, sehingga peserta didik menumpang mengerjakan tugasnya pada orang lain, sehingga orang tua tidak dapat mengontrol anak dalam mengerjakan tugasnya. Guru menerangkan materi pembelajaran masih menggunakan buku paket yang tersedia, dimana buku paket masih kurang lengkap, dan guru tidak menggunakan media yang menarik pada proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan.

Pada tanggal 5 Desember 2020 peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V di SDN 21 Pakan Sinayan secara jarak jauh bahwa proses pembelajaran belum pernah menggunakan pendekatan inkuiri dikarenakan wali kelasnya baru mengajar kelas V dan proses pembelajaran guru kelas V juga tidak menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran dikarenakan guru kelas V masih menggunakan buku paket sehingga peserta didik kurang bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Video pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran belum pernah ada guru melakukan dengan menggunakan video pembelajaran, khususnya pada proses pembelajaran IPA. Oleh karena itu, video pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri yang dikembangkan di Sekolah Dasar maka peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik agar peserta didik aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA. Selain itu, video pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri yang dikembangkan dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik, serta peserta didik tidak merasa bosan dalam menyimak penjelasan materi. Hal itu berdampak pada guru dengan menggunakan video pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada proses pembelajaran, guru mendapatkan pengalaman dan wawasan dalam pembelajaran sehingga meningkatkan

kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA dan memudahkan guru dalam menjelaskan materi pada peserta didik di ruang kelas.

Oleh karena itu, diperoleh penelitian dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Pada Tema 8 Untuk Siswa V DI SDN 21 Pakan Sinayan, Kabupaten Agam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah pokok yaitu sebagai berikut:

1. Pada SDN 21 Pakan Sinayan guru kelas melakukan proses pembelajaran masih menggunakan buku paket dari sekolah sehingga peserta didik kurang aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.
2. Guru belum menggunakan media interaktif dalam proses pembelajaran.
3. Belum tersedianya video pembelajaran IPA menggunakan pendekatan inkuiri pada Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada “Pengembangan Video Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Pada Tema 8 Untuk Siswa V DI SDN 21 Pakan Sinayan, Kabupaten Agam”.

D. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana validitas video pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada tema 8 untuk siswa kelas V di SDN 21 Pakan Sinayan, Kabupaten Agam.
- b. Bagaimana praktikalitas video pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada tema 8 untuk siswa kelas V di SDN 21 Pakan Sinayan, Kabupaten Agam.

E. Tujuan Pengembangan

- a. Menghasilkan video pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada tema 8 untuk siswa kelas V di SDN 21 Pakan Sinayan, Kabupaten Agam yang valid.
- b. Menghasilkan video pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada tema 8 untuk siswa kelas V di SDN 21 Pakan Sinayan, Kabupaten Agam yang praktis.

F. Manfaat Pengembangan

- a. Bagi Peserta Didik
 1. Membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dalam proses pembelajaran.
 2. Membantu fasilitas dan motivasi bagi siswa agar semangat dan belajar secara mandiri dalam melakukan proses pembelajaran.
- b. Bagi Sekolah

Sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam penggunaan video pembelajaran pada proses pembelajaran.
- c. Bagi Pendidik
 1. Dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
 2. Video pembelajaran dapat mendorong peserta didik belajar secara mandiri dan menjadi bahan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Sebagai rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

G. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah video pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri untuk kelas V SDN 21 Pakan Sinayan dimana video yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi 2017 pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan khususnya pada pembelajaran 1 dan pembelajaran 2.

Adapun spesifikasi produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan video ini diintegrasikan dengan video pembelajaran IPA menggunakan pendekatan inkuiri dengan kesesuaian kurikulum 2013
 - a. Menciptakan suasana yang responsif diantara siswa.
 - b. Mengemukakan permasalahan untuk ditemukan melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya. Kemudian mengajukan pertanyaan ke arah mencari, merumuskan dan memperjelas permasalahan dari cerita dan gambar yang diberikan.
 - c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah yang diberikan.
 - d. Merumuskan hipotesis/perkiraan yang merupakan jawaban yang akan terlihat setidaknya setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data. Siswa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut dan guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan.
 - e. Menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.
 - f. Pengambilan kesimpulan perumusan kesimpulan ini dilakukan guru dan siswa.

2. Video berisi Tema/Subtema, muatan pelajaran, pembelajaran ke-, profil.
 - a. Video ini disusun menggunakan aplikasi wondershare filmora
 - b. Bagian isi video berisi materi pertama tentang siklus air, macam-macam siklus air (pendek, sedang, dan tinggi) dan proses terjadinya siklus air, materi kedua tentang manfaat siklus air, dan dampak siklus air.